BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa(Mulyono, 2021). Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik dan perubahan fungsi fisiologis. Permasalahan umum yang dihadapi remaja adalah permasalahan percintaan yang menyebabkan remaja menikah dini. Perkawinan dibawah umur yang sering juga disebut dengan perkawinan dini adalah perkawinan yang terjadi sebelum pasangan suami istri sehat jasmani dan rohani untuk menikah (Yuridis et al., n.d.). Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di luar ketentuan peraturan perundang-undangan atau pernikahan dibawah usia yang direkomendasikan oleh peraturan perundang-undangan. Menurut UU Indonesia nomor 16 tahun 2019 berbunyi perkawinan diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2021), presentase perempuan yang pertama kali menikah sebelum usia 18 tahun di Asia Selatan menjadi yang tertinggi di dunia, yakni mencapai 47%. Setelah itu pada Kawasan Asia Timur dan Pasifik menempati bagian kedua dengan presentase sebesar 13%. Wilayah Kawasan Afrika Barat dan Tengah, Afrika Timur dan Tenggara serta Amerika Latin dan Karibia memiliki presentase pernikahan dini anak Perempuan yang sama semua sebesar 9%. Presentase Perempuan yang pertama kali menikah sebelum usia 18 tahun di kawasan Eropa Timur

dan Asia Tengah sebesar 5%. Sementara presentase di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara sebesar 4% (World Heallth Organization (WHO), 2021).

Merujuk dari situs Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, data pengadilan agama tentang permohonan pernikahan dini menunjukkan 65 ribu kasus terdaftar pada tahun 2021 dan 55 ribu pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2020 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata angka perkawinan anak pada remaja perempuan usia 10-14 tahun di Indonesia adalah 0,50 persen dari seluruh remaja perempuan. Dan Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai persentase remaja perempuan tertinggi pada tahun 2022, yaitu 43%. Mengutip penelitian Muntamah et al dalam (Santika, 2023), BPS menemukan bahwa meningkatnya tren pernikahan dini erat kaitannya dengan pengetahuan tentang pernikahan dini.

Melihat data dari pengadilan agama Jember pada tahun 2023 didapatkan bahwa ada sekitar 1.400 perkara dengan dispensasi kawin karena pernikahan anak. Sedangkan pada tahun 2020, terjadi 1.066 perkawinan anak di bawah usia 19 tahun di Jember yang tersebar di 31 kecamatan, dengan data 402 anak perempuan dan 664 anak laki-laki (Kemenag Jember,2023). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pernikahan usia dini.

Mengacu pada data yang didapatkan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangsalsari didapatkan pada tahun 2021 sampai 2023, desa dengan jumlah pernikahan dini tertinggi pada Desa Curahkalong dengan presentase sebesar 60% dari 100%, sehingga didapatkan sebanyak 90 jiwa dari

150 jiwa dari 11 Desa se-Kecamatan Bangsalsari dengan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2024 di MA Syamsul Arifin dengan metode interview, pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan dan dampak pernikahan usia dini dari 10 siswi yang diinterview, 7 siswi (70%) dari 10 siswi tidak mengetahui sama sekali tentang pendewasaan usia pernikahan dan dampak pernikahan dini. Ketika ditanya apakah tidak pernah mendapat pendidikan tentang itu mereka mengatakan pernah dengan metode ceramah dan mereka tidak mendengarkan. Dan ada 3 siswi (30%) yang mengatakan sekilas masih ingat tentang pernikahan usia dini. Ketika diberi pertanyaan tentang dampak pernikahan dari 3 siswi hanya 2 yang mengetahui, tapi tidak memahaminya. Mereka menyebut dampaknya adalah perceraian, tetapi ketika ditanya hubungan perceraian dengan pernikahan dini, mereka tidak bisa menjelaskan. Pihak sekolah mengatakan kebanyakan dari mereka kelas akhir yang banyak melakukan pernikahan dini. Salah satunya adalah dari faktor budaya yang tetap diikuti walaupun tidak benar karena ketidaktahuan tentang dampak dan akibatnya.

Penyebab kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri adalah faktor seperti kurang informasi yang dapat diterima dengan baik. Bisa karena tidak diberi pengetahuan sama sekali tentang pernikahan dini atau sudah diberi pengetahuan tentang pernikahan dini tapi tidak bisa memberikan mereka wawasan tentang pernikahan dini. Rendahnya pendidikan seseorang juga mempengaruhi pola pikir seseorang untuk meningkatkan pengetahuan

tentang pernikahan dini.

Akibat dari kurangnya mengetahuan tentang pernikahan dini akan mengakibatkan tingginya angka pernikahan dini pada remaja putri yang menyebabkan resiko kesehatan pada remaja putri. Studi menyebutkan, remaja yang menikah ketika usianya belum 19 tahun beresiko mengidap masalah kesehatan mental hingga 41% dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Belum matangnya usia wanita juga mengakibatkan organ reproduksi wanita belum siap untuk menerima kehamilan yang akan mengakibatkan beberapa komplikasi kesehatan dirinya pada calon anaknya nanti. Kehamilan dan persalinan pada rentang usia antara 10 tahun sampai 19 tahun mempunyai risiko lebih besar terjadi eklampsia, *puerperal endometritis* dan *systemic infections* dibandingkan rentang usia 20-24 tahun. Belum siapnya organ reproduksi menyebabkan risiko bayi lahir dalam keadaan premature, abortus, kurang gizi dan anak beresiko terkena hambatan pertumbuhan atau stunting.

Salah satu upaya yang sudah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini sudah dilakukan dengan pemberian penyuluhan dengan metode ceramah. Dan hal ini tidak menuaikan hasil yang signifikan karena dilihat dari data pernikahan dini tidak mengalami perubahan melainkan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan karena metode penyuluhan yang dinilai kurang efektif. Karena pemberian penyuluhan ini dapat berhasil tergantung kepada media yang digunakan saat penyuluhan. Salah satu jenis media penyuluhan menarik, yakni media video. Pemberian penyuluhan kesehatan melalui media video efektif dalam meningkatkan

pengetahuan remaja putri(Wijayanti et al., 2020).. Menurut Arif (2017) pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta berbagai sumber data dan tentang dampak pernikahan usia dini yang memerlukan upaya preventif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Video dengan Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah '' Adakah Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja Putri? ''

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu menganalisis Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan melalui video.

b. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini sesudah diberikan penyuluhan melalui video.
c. Menganalisa Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur tentang Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja Putri.

1.4.3 Manfaat Bagi Remaja

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak dari pernikahan dini.

1.4.4 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi mengenai media yang sesuai untuk pendidikan kesehatan selanjutnya.